

**LAPORAN PENELITIAN**

**STUDI KASUS PENERAPAN METODE MENGAJAR IPA**  
**BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR NEGERI**  
**DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH**  
**KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**  
**KALIMANTAN SELATAN**



OLEH :

**Drs. RUSDIANSYAH, S.Pd.**  
**NIP. 131473632**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**UPBJJ BANJARMASIN**

**1996**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1.a.Judul Penelitian : STUDI KASUS PENERAPAN METODE  
MENGAJAR IPA BAGI GURU GURU SDN  
DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH ,  
KABUPATEN HSU , KAL.SELATAN.

b.Macam Penelitian : Deskriptif / Studi Kasus

---

2.Peneliti

a>Nama lengkap : Drs. Rusdiansyah, SPd.

b.NIP : 131473632

c.Jenis kelamin : Laki-laki

d.Pangkat/golongan : Penata Muda Tk.I / IIIb.

e.Jabatan akademik : Staf edukatif pada PGSD-FKIP-UT.

f.Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

---

3.Pembimbing : Drs. Busthariansyah

---

4.Lokasi Penelitian : SDN di Kecamatan Amuntai Tengah,  
Kabupaten HSU, Kalimantan Selatan.

---

5.Jangka Waktu Penelitian : 4 (empat) bulan

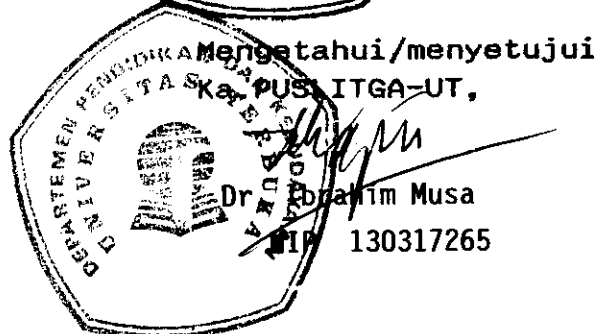
---

6.Biaya Penelitian : Rp.350.000,00 ( Tiga ratus lima  
puluh ribu rupiah ).

---

Banjarmasin, Desember 1996.  
Peneliti,

Drs. RUSDIANSYAH, SPd.  
NIP 131473632



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
ABSTRAKSI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.Latar Belakang Masalah .....	1
2.Perumusan Masalah .....	3
3.Ruang Lingkup .....	5
BAB II.TINJAUAN PUSTAKA .....	7
1.Penerapan Metode Mengajar Berkadar CBSA .....	7
2.Metode Ceramah .....	10
3.Metode Demonstrasi .....	12
4.Metode Eksperimen .....	14
BAB III.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	15
1.Tujuan Penelitian .....	15
2.Manfaat Penelitian .....	16
BAB IV.METODE PENELITIAN .....	17
1.Jenis Metode Penelitian .....	17
2.H i p o t e s i s .....	18
3.Teknik Sumber Data .....	18
4.Teknik Pengumpulan Data .....	19
5.Analisis Data .....	21
BAB V.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	23
1.Penyajian Hasil Penelitian .....	23
2.Pembahasan Hasil Penelitian .....	29
BAB VI.KESIMPULAN DAN SARAN .....	34
1.Kesimpulan .....	34
2.Saran-saran .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	39

## DAFTAR TABEL

NOMOR	HALAMAN
I. PEMAHAMAN GURU TERHADAP PROSEDUR METODE MENGAJAR IPA. ....	25-26
II. PENGETAHUAN GURU TENTANG KELEMAHAN DAN KEBAIKAN KETIGA METODE MENGAJAR IPA ....	27-28
III. METODE TERBANYAK DAN PALING SEDIKIT DIPERGUNAKAN DALAM PENGAJARAN IPA DENGAN ALASANNYA.....	28-29

Universitas Terbuka

v

## BAB I

## P E N D A H U L U A N

## 1. Latar Belakang Masalah

Menurut GBHN 1993 bahwa tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai oleh bangsa Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional dan bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka sekolah-sekolah dengan berbagai upaya telah menumbuh kembangkan para siswanya, melalui proses belajar mengajar, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Mata pelajaran merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai kedudukan yang strategis dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang digariskan dalam GBHN 1993 dan UU.No.2 tahun 1989. Karena bidang studi IPA ini sangat berperan dalam rangka mengembangkan daya pikir anak didik. Apalagi menjelang tahapan Tinggal Landasan dalam pembangunan Indonesia sangat memerlukan sekali manusia (SDM) yang berkualitas, agar dapat lebih mandiri dan maju sesuai dengan tuntutan perkembangan dalam Era Globalisasi.

Alvin Toffler dalam bukunya "The Thirt Wave" membagi sejarah umat manusia atas tiga gelombang .Gelombang pertama (8000 SM-1700 M), manusia menerapkan pertanian, gelombang kedua (1700-1970) menemukan mesin,semas batu bara, minyak dan gas bumi, menjadi barang produksi. Pada gelombang ketiga (1970-lewat 2000), yang

ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi dan pengolahan data, eksploitasi angkasa luar, bioteknologi serta rekayasa genetika, serta komputerisasi dan mikroelektronika, dan sebagainya. Pada gelombang ketiga inilah sekarang yang disebut dengan Era Informatika (Alvons Taryadi, 1989).

Menurut John Naisbitt (1995), bahwa dalam "Mega Trends" akan terlihat adanya 10 unsur kecenderungan yang akan terjadi dalam era globalisasi ini, yakni antara lain adalah : Cina perantaraan akan mendominasi Asia menggantikan Jepang, dari Barat akan bergeser ke Asia, dan seterusnya. Semua itu memerlukan kualitas SDM dan penguasaan IPTEK.

Semua itu sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPA, agar setiap peserta didik mampu menerapkan berbagai konsep IPA, dalam rangka menjelaskan semua gejala alam dan memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Namun kenyataannya terlihat kendala yang kurang diharapkan. Bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi IPA. Hasil belajar mata pelajaran IPA belum memuaskan, nilai rata-ratanya relatif masih rendah. Sehingga peserta didik bidang studi IPA relatif lebih sedikit dibandingkan yang mampu menjadi peserta didik pada jurusan IPS. Pada jurusan IPA sangat boleh jadi lebih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajarnya dalam mempelajari ilmu eksakta, dibandingkan dengan IPS.

Kesulitan belajar dapat berpangkal pada faktor dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luarnya. Faktor yang berasal dari dalam dirinya seperti kesehatan, kelelahan, kecerdasan, emosinya terganggu, dsbnya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya (eksternal) antara lain adalah dari kondisi kemam-

puan guru, sekolah, kurikulum, dan lingkungan belajar lainnya. Faktor yang bersumber dari guru, anatara lain adalah miskinnya guru dalam khasanah penguasaan metode-metode mengajar yang tepat. Ketepatan memilih metode mengajar memang relatif masih sulit bagi sebagian guru-guru, terutama guru mata pelajaran IPA. Sebab ketepatan menetapkan metode mengajar IPA akan mempermudah siswanya menguasai mata pelajarannya. Daya serap siswa berkaitan pula dengan faktor penentu lainnya, seperti minat dan bakatnya, dan faktor dari luar dirinya.

Ada pula guru-guru yang mempergunakan metode mengajar secara monoton, tidak bervariasi, sehingga kurang bergairah siswanya belajar. Pada akhirnya nanti akan dapat menurunkan kualitas hasil belajarnya, atau prestasi belajar siswanya menjadi menurun.

Bertolak dari karakteristik pelajaran IPA dalam proses belajar mengajarkannya, sangat memerlukan berbagai strategi belajar mengajar yang sedemikian rupa. Seyogianya siswanya belajar tidak saja mendengarkan, tetapi lebih mempunyai kadar CBSA yang berbobot tinggi. Maka pemilihan metode mengajar para gurunya adalah mutlak mendukung mutu hasil belajar siswanya. Oleh sebab itu penelitian ini pada beberapa metode yang memungkinkan penerapan strategi belajar CBSA yang tinggi seperti metode : Ceramah berkadar CBSA memadai, metode demonstrasi, dan Eksperimental.

## 2. Perumusan Masalah

Untuk menghadapi era globalisasi yang memerlukan SDM yang berkualitas dan penguasaan IPTEK yang tinggi, seharusnya seiring

dengan perkembangan konsep pendidikan. Konsep metode mengajar memerlukan kreativitas guru agar menerapkan metode-metode mengajarnya yang lebih bervariasi dan lebih mendorong minat siswa untuk belajar lebih baik lagi. Apalagi dalam mata pelajaran siswa yang sangat memerlukan keterlibatan siswa lebih jauh, seperti : kegiatan penelitian lapangan yang sederhana terhadap gejala alam, mencoba sesuatu untuk melihat bagaimana pengaruhnya, dan sebagainya. Namun kenyataannya di lapangan guru guru masih terpaku pada metode yang monoton. Kurang sekali dipergunakan metode yang bervariasi dengan kadar CBSA yang tinggi. Hal ini boleh jadi terdapat berbagai kendala, sehingga guru guru lebih suka mempergunakan metode yang kurang bervariasi tersebut.

Dalam kaitan itulah perlu dilakukan penelitian lapangan, untuk memecahkan masalahnya sebagai berikut :

"Bagaimanakah penerapan metode-metode IPA di SDN ?"

Untuk memperjelas masalah yang harus dipecahkan tersebut diatas, maka perlu pembatasan masalahnya, agar tidak terjadi kesalahan tafsir, yakni :

1. Penerapan metode mengajar IPA yang dimaksudkan disini dibatasi pada metode mengajar dengan : ceramah, demonstrasi dan eksperimen. Khususnya tentang langkah/prosedur yang dipergunakan oleh guru sudah tepat atau belum ?
2. Apakah terdapat penerapan metode yang dominan ? Maksudnya yang paling banyak dipergunakan dibanding dengan metode mengajar lainnya ?

Kalau memang terjadi penerapan metode mengajar yang dominan tadi, boleh jadi terdapat alasan pemilihan metode dominan tersebut.



### 3. Ruang Lingkup Penelitian

3.1. Obyek penelitian ini ialah penerapan metode-metode ceramah, demonstrasi, dan eksperimen, khususnya dalam mata pelajaran IPA di beberapa kelas SDN. Terutama tentang ketepatan prosedur yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan ketiga metode tersebut. Langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap metode dapat bervariasi, masing-masing metode memperlihatkan karakteristiknya sendiri. Oleh sebab itu penguasaan guru terhadap prosedur pelaksanaan metode metode tersebut sangat penting.

Disamping itu perlu pula diteliti adanya kecenderungan guru yang mengajar kurang bervariasi, mereka cenderung hanya mempergunakan satu metode saja. Sehingga metode yang terbanyak mereka manfaatkan dibandingkan dengan yang lainnya, boleh jadi mempunyai alasan tertentu. Oleh sebab itu alasan terhadap pemanfaatan metode mengajar yang dominan tersebut sangat perlu pula diketahui.

3.2. Subyek yang diteliti adalah para guru-guru SDN, yakni guru-guru kelas III sampai dengan kelas VI pada setiap SDN. Mereka pada umumnya mempunyai masa kerja dan tingkat pendidikan yang bervariasi. Demikian pula pengalaman mengajarnya, pada umumnya mereka memperlihatkan perbedaan pula. Kemungkinan pula mereka mempunyai penguasaan memanfaatkan metode serta pengetahuannya tentang metode-metode mengajar obyek penelitian ini bervariasi pula. Hal ini boleh jadi disebabkan guru-guru telah mengikuti inservice training yang berbeda pula. Disamping itu perbedaan lainnya dapat terlihat pada tingkatan

usia atau kepangkatannya,serta latar belakang lainnya yang mereka miliki.

3.3.Lokasi penelitian ini ialah pada SDN yang terpencar di wilayah Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) di Kalimantan Selatan (Kalsel.). Lokasi SDN itu bervariasi pula ada yang relatif jauh (di pinggiran kecamatan) ada pula yang di tengah perkotaan (Amuntai sebagai ibu kota Kabupaten HSU). Namun salah satu hal yang terlihat dalam domisili SDN ini adalah rata-rata dapat dengan mudah terjangkau, apalagi para guru-gurunya kebanyakan mereka berdomisili di sekitar SDN tersebut. Rumah mereka dihubungkan dengan tempat tugas dengan jalan raya yang relatif sudah sedemian baiknya (beraspal). Kondisi demikian turut mempermudah dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data-datanya.

## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

## 1. Penerapan Metode Mengajar Berkadar CBSA yang Tinggi.

Untuk menetapkan metode manakah yang paling sesuai untuk dilaksanakan guru, secara umum pola yang disarankan oleh Gerlech dan Ely (1977), adalah sebagai berikut :

Perumusan Tujuan Pengajaran	Spesifikasi ke-ketrampilan/peri laku dan penca - paian tujuan.	Spesifikasi metode-yg diperlukan un-tuk mencapai tuju-an.
-----------------------------	--	---

Dalam pemilihan metode mengajar yang tepat adalah merupakan fungs-iutama guru. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Tomi Harjatmo (1990:1) mengemukakan bahwa : "mengajar berarti membina orang lain untuk memiliki suatu perilaku (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) tertentu yang diin-ginkan. Tugas guru sebagai pengajar adalah menyampaikan sejumlah informasi atau pengetahuan, dengan cara melakukan pelatihan praktek dan percobaan, serta keteladanan , baik dalam perkataan maupun dalam perbuatannya. Untuk itulah sangat diperlukan agar guru dapat dengan tepat menerapkan berbagai metode mengajar.

Ahmad Kosasi Djahiri (1985:28), menjelaskan bahwa : metode atau taktik atau cara kerja, sedangkan strategis merupakan sejumlah atau kumpulan sejumlah metode atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya A.Rohani HM. (1991:111) menjelaskan pengertian metode mengajar adalah seperti berikut :

"Metode mengajar sebagai cara kerja yang sistematis yang

dipergunakan dalam penyajian pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pelajaran."

Ada berbagai macam metode mengajar, para ahli masih belum seragam tentang metode mengajar antara lain metode mengajar untuk SD yang dikembangkan pada PGSD sekarang adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode Karyawisata
4. Metode Penugasan
5. Metode Diskusi
6. Metode Simulasi
7. Metode Eksperimen
8. Metode Demonstrasi
9. Metode Penemuan.

Jika dikelompokkan maka metode mengajar dapat ditinjau dari segi guru, dan siswa. Ada metode mengajar yang dipergunakan oleh guru secara individual, dan secara kelompok siswa (kelas).

Tidak satupun metode mengajar yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran dengan memuaskan, demikian pula satu metode dapat berbeda ditangan seorang guru yang baik/tepat, belum dapat dipastikan akan tetap baik ditangan guru lainnya. Oleh sebab itu pemilihan suatu metode mengajar yang tepat akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Ketepatan memilih metode mengajar sejauhmana akan dapat meningkatkan minat dan daya tarik siswanya. Kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pengajaran secara optimal (Sudana (1989:505)).

Peranan metode mengajar dalam suatu proses belajar mengajar sangat penting artinya bagi keberhasilan belajar dan dalam memudahkan pelaksanaan pengajaran secara efektif. Metode mengajar yang mana yang dipergunakan seharusnya berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

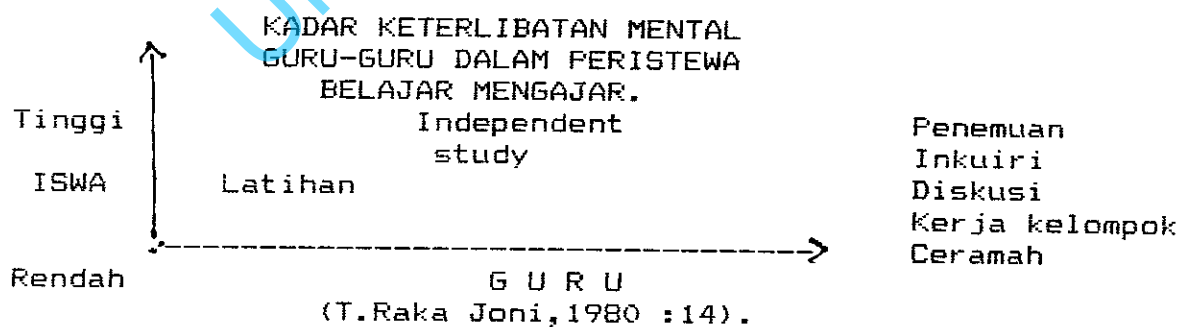
- 1.selalu berorientasi pada tujuan,
- 2.tidak hanya pada sebuah alternatif saja
- 3.kerap kali dipergunakan sebagai suatu yang bergantian dari satu metode ke metode lainnya (Tim Dosen IKIP Surabaya,1981:39).

Pemilihan metode mengajar (cara penyampaian) harus memper-  
timbangkan beberapa faktor seperti : peranan guru dan siswanya,  
serta peranan siswa , dan faktor lainnya seperti fasilitas belar-  
jar dan besar kelas, dan faktor guru sendiri, serta peranan siswa  
dalam kaitannya dengan prinsip CBSA, yakni :

- 1.Tampak pada deminsi peserta didik, keberaniannya dan kesempatan untuk berpartisipasi.
- 2.Pada deminsi Guru, mendorong siswanya, inovator,motivator, dan tidak mendominir, pemberian kesempatan pada siswanya, guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar.
- 3.Pada deminsi Program pengajaran, memenuhi kebutuhan siswa,pengajaranm tidak kaku,baik media maupun metodenya. Demi menyelamatkan tujuan pengajaran (TIK) yang telah dirumuskan.
- 4.Pada deminsi situasi Belajar Mengajar, dimana komunikasi guru-siswanya berlangsung hangat, saling menghargai sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran.

Dengan demikian kegairahan dan kegembiraan belajar selalu menam-  
pak.

Setiap metode mengajar mempunyai kadar keterlibatan tersen-  
diri, seperti yang dilukiskan dalam diagram berikut :



Dalam diagram tersebut jelaslah bahwa metode mengajar :  
Inkuiri,Independent study dan Penemuan, dapat mencapai kadar CBSA

untuk mengantar penggunaan metode mengajar yang lain dan pengarahannya penyelesaian tugas-tugas lain."

Penerapan metode ceramah biasanya dilakukan secara bersamaan dengan metode mengajar lainnya, misalnya tanya-jawab.

Menurut Modjiono dan Moh.Dimyati (1992:41), menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penerapan metode ceramah adalah sebagai berikut :

- 1.Tahapan persiapan mengorganisasikan pelajaran,penguasaan materi dan memilih media pengajaran.
- 2.Tahapan awal ceramah menciptakan hubungan dengan siswa, membangkitkan minat dan perhatiannya, menunjukan pokok-pokok isi ceramah
- 3.Tahap pengembangan ceramah : memberikan keterangan singkat, memberikan ilustrasi, contoh, dan penjelasan isi pelajaran umumnya.
- 4.Tahap akhir ceramah : penulisan rangkuman bersama siswa, penjelasan hubungan dengan pengajaran yang akan datang.

Metode ceramah merupakan metode mengajar yang tertua, karena telah dipraktekan sejak jaman Socrates. Metode ini seringkali menjadi kesenangan guru untuk dipraktekan dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelasnya. Namun metode ini mempunyai kendala berupa kelemahan-kelemahan, seperti yang dikemukakan Drs.Dakir (1976:19) berikut :

- 1.Guru kurang mengetahui penerimaan murid secara individual.
- 2.Banyak murid yang pasif.
- 3.Kadang-kadang ceramah sangat membosankan
- 4.Waktu yang disediakan seringkali kurang ditepati.

Untuk mengatasi kelemahan itu guru dapat menempuh beberapa cara, sehingga dapat dilaksanakan ceramah dengan kadar CBSA yang tinggi. Misalnya dengan cara menggabungkan dengan jenis metode mengajar lain, atau menepati langkah-langkah seperti yang dikemukakan diatas, dan lain sebagainya.

### 3. Metode Demonstrasi

Cardille dalam Canel (1986:36) menyatakan bahwa demonstrasi (demo) adalah suatu bentuk penyajian yang dipersiapkan dengan teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang dipergunakan. Biasanya metode ini disertai dengan penjelasan singkat, ilustrasi tambahan, peragaan (visual) secara tepat. Berdasarkan pendapat Winarno Surachmad (1976:86) bahwa metode demonstrasi adalah biasanya seorang guru atau orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas.

Moedjiono (1992:78-79) menjelaskan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah:

1. Tahap persiapan: memastikan kesesuaian dengan tujuan pengajaran, peralatan, waktu, dan merancang garis besar apa yang didemonstrasikan.
2. Tahap pelaksanaan : pengajadaan alat dan bahan yang diperlukan pengantar singkat/pengarahan, menjelaskan proses, penjelasan materi yang disertai pertanyaan.
3. Tahap tindak lanjut : diskusi singkat, kesempatan mencobakan melakukan demonstrasi ulang.

Penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar

sangat positif bagi pengajaran IPA, karena metode ini sangat tepat dan banyak keuntungan yang didapatkan, seperti yang dikemukakan oleh Drs.dakir (1976:41) berikut ini :

- 1.Pengertian murid menjadi semakin jelas
- 2.Murid aktif mengamati
- 3.Proses pelajaran menjadi lebih aktif
- 4.Dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya masih meragukan.

Namun demikian penerapan metode mengajar demonstrasi ini boleh jadi agak jarang dilaksanakan guru, boleh jadi ada berbagai kendalanya.

#### 4.Metode Eksperimen

Winarno Surachmad (1976:89) menjelaskan pengertian tentang metode eksperimen sebagai kegiatan guru atau siswa untuk mencoba-kan /mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu, dimana siswa mendapat kesempatan yang sebesar-besarnya untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara-cara berpikir ilmiah.

Jadi dalam metode ini siswa dapat melakukan percobaan dengan cara mengalami dan menemukan sendiri segala sesuatu yang dipelajarinya. Siswa melaksanakan sendiri, mengamati, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri atau bersama siswa lainnya.

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan metode eksperimen pada umumnya, termasuk dalam pelaksanaan pengajaran IPA, seperti berikut :

- 1.Persiapan : menetapkan tujuan,pengadaan alat dan bahan, serta lokasi, jumlah peserta,pembimbingan, dan memperhitungkan resiko, serta apa saja yang dapat membahayakan.



2. Tahap pelaksanaannya : siswa mulai mencobakan, siswa lain dan guru/pembimbing mengikutinya, atau memberikan komentar bila dirasa perlu.
3. Tahap tindak lanjut : membuat laporan hasil percobaan, diskusi singkat, menarik kesimpulan, dan merapikan kembali peralatan/tempat percobaan (Drs. Mahlan Saman dan Dra. Aslamiah, 1994:55).

Dalam berbagai hal memang metode eksperimen mempunyai kendala, sehingga jarang dilaksanakan. Namun demikian metode ini mempunyai pula berbagai kelebihannya/keuntungan berikut :

- a. Siswa lebih percaya atas kesimpulan daripada hanya menerima kesimpulan penjelasan guru.
- b. Mengembangkan sikap penjelajahan terhadap IPTEK.
- c. Membina manusia yang dapat membawa terobosan baru, untuk kesejahteraan hidup.
- d. Hasil percobaan dapat memakmurkan kehidupan manusia.
- e. Metode ini sesuai dengan strategi B-M yang berkadar CBSA tinggi.

Dengan demikian seyogianya guru-guru SDN berusaha untuk melaksanakan metode ini dalam setiap kesempatan, termasuk dalam pelajaran IPA. Namun demikian metode ini termasuk salah satu metode jarang ditemui dilaksanakan guru di kelasnya, hal ini boleh jadi pula ada kendalanya.

### BAB III

#### TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

##### 1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan metode-metode mengajar IPA di SDN, terutama metode Ceramah, Demonstrasi, dan Eksperimen. Khususnya tentang bagaimana pemahaman guru tentang langkah-langkah/prosedur pelaksanaan ketiga metode tersebut. Demikian pula tentang pendapat guru terhadap kelemahan dan kebaikan ketiga metode tersebut apabila dilaksanakan di kelasnya.
2. Untuk memastikan intensitas pelaksanaan ketiga metode itu selama ini, apakah seringkali/setiap waktu, sebagian besar waktu nya dipergunakan, sebagian/cukup banyak, kurang dilaksanakan/sedikit, dan/atau sedikit sekali/sangat kurang. Terutama pada kelas III sampai dengan kelas VI SDN yang bersangkutan. Sehingga akan lebih jelas metode mana yang paling banyak dilaksanakan guru atau yang lebih dominan.
3. Kecenderungan tersebut sudah barang tentu mempunyai berbagai alasan tersendiri sesuai dengan pendapat guru masing-masing. Kejelasan demikian bisa dipastikan dengan melalui penelitian yang lebih mendalam ini. Alasan mengapa suatu metode justru lebih dominan dilaksanakan di kelasnya, akan dapat mengundang implikasi apa yang akan tepat dilakukan oleh para pemegang kebijakan bidang pendidikan di SDN Kecamatan Amuntai Tengah khususnya dan di wilayah Kal. Selatan pada umumnya.

## 2. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini merupakan data yang sangat besar sumbangannya bagi bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar (PBM). Dimana para guru akan dapat mengadakan koreksi atas kekeliruannya selama ini, dalam mempraktekan ketiga metode mengajar. Khususnya tentang langkah/prosedur yang harus ditempuh guru dalam menerapkan setiap metode secara tepat dan berdaya guna.
2. Data hasil penelitian ini dapat pula disumbangkan kepada guru dan pihak terkait lainnya, untuk bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan praktek mengajar, terutama bidang studi IPA. Karena pelajaran IPA relatif sukar bagi sebagian siswa mempelajarinya. Oleh sebab itu memerlukan sekali pemanfaatan metode ini secara tepat dan benar, yang pada gilirannya nanti akan tercapai prestasi yang memuaskan bagi semua pihak.
3. Bagi para peneliti berikutnya nanti laporan penelitian ini akan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik permasalahannya maupun hipotesa yang dikemukakan, dan lain-lain sebagainya. Demikian pula bagi peneliti sendiri, sebagai latihan pemula yang masih memerlukan peningkatan lagi mengenai ketrampilan meneliti dan melaporkannya.
4. seberapa jauh laporan penelitian ini nanti akan dapat memperkaya keputakaan ilmu kependidikan, sehingga kapan diperlukan oleh pmlajarinya akan dapat dibaca dengan segera. Demikian pula bagi para peminat lainnya, hasil penelitian ini akan dapat pula dijadikan pedoman/bahan pemikiran dalam keperluan yang lebih relevan.

## BAB IV

## METODE PENELITIAN

## 1. Jenis Metode Penelitian.

Berdasarkan pendapat Ary,dkk. dalam Drs.Arief Furchan (1982:50) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian ialah :

"Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis

data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi."

Para ahli belum ada keseragaman tentang jenis-jenis metode penelitian, berdasarkan pendapat Ary,dkk.tersebut diatas bahwa metode penelitian dapatdikategorikan atas :

- "1.Eksperimental .....
- 2.Ex post facto, .....
- 3.Deskriptif, melukiskan penafsiran keadaan yang ada sekarang..... Penelitian deskriptif ini terdiri dari beberapa sub kategori:
 

a.studi kasus	d.analisis dokumenter
b.survei	e.studi kecenderungan
c.studi perkembangan	f.studi korelasi.
- 4.Historis, ....."

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam perumusannya dimuka, maka dapat ditentukan metode penelitian yangdipergunaan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, jenis studi kasus (Drs.Izaak Latunussa,1988:55-65), seperti dijelaskannya :

"Studi kasus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan subyek bertingkah laku seperti sekarang."

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui dengan jelas tentang mengapa guru guru SDN tersebut lebih banyak menerapkan suatu metode diantara ketiga metode mengajar dalam pelaja-

ran IPA, daripada metode lainnya. Disamping itu dapat pula diketahui dengan pasti tentang pemahaman guru dalam melaksanakan metode - metode dalam pengajaran IPA yang lebih tepat lagi di dalam KBM di kelasnya.

## 2. Hipotesis

1. Bahwa sebagian dari guru-guru SDN belum mempraktekan prosedur ketiga metode mengajar IPA dengan tepat.
2. Hampir semua guru mengetahui tentang terdapat kelemahan dan keunggulan dalam setiap metode mengajar ceramah, demonstrasi, dan eksperimen.
3. Metode mengajar yang dominan dalam praktek belajar mengajar IPA di SDN, ialah metode ceramah.
4. Bahwa alasan mengapa mereka lebih menyenangi metode ceramah daripada metode lainnya, ialah karena :
  - a. lebih mudah
  - b. sudah menjadi kebiasaan
  - c. tidak memerlukan persiapan, peralatan, dan waktu atau dana.

## 3. Teknik Sumber Data

### 3.1. Populasi

Menurut Drs. Sutrisno Hadi (1981:82) mengemukakan bahwa :  
 "Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Subyek penelitian ini adalah guru-guru SDN di Kecamatan Amuntai Tengah, yang cukup banyak jumlahnya, namun mereka mempunyai berbagai persamaannya disamping perbedaan. Pada umumnya guru-guru ini memiliki persamaan seperti : jabatan guru SDN, yang mengajarkan IPA,

sesuai dengan kurikulumnya yang berlaku yakni Kurikulum 1994. Pelajaran IPA diajarkan dengan mempergunakan beberapa metode mengajar, yang dipilihnya sendiri dan dipandangnya tepat, pada kelas III s/d VI dengan waktu/jadwal pelajaran yang sama pula. Jumlah mereka semua cukup banyak yakni 92 orang, yang terbagi dalam 2 wilayah kepenilikan TK/SD dalam kecamatan tersebut. Pada SDN biasa (reguler) sebanyak 32 orang dan pada SDN Inpres sebanyak 60 orang guru.

### 3.2.5 a m p e l

Mengingat jumlah anggota populasinya yang cukup banyak dan tersebar diberbagai SDN di wilayah ini, maka dirasakan perlu untuk menetapkan sampel. Drs. Izaak Latunussa (1988:88) menjelaskan yang di, maksud dengan sampel ialah "satu bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian berfungsi untuk menghemat : waktu dana, dan tenaga. Ukuran tentang berapa jumlah / besarnya sampel tergantung pada jumlah subyek populasinya, atau diperhitungkan dari parameter populasinya. Dalam penelitian ini ditentukan sampel sebanyak 50% dari populasinya sesuai dengan petunjuk Dr. Winarno Surachmad (1970:91). Untuk menetapkan siapa saja yang menjadi anggota sampel ditentukan pula tehnik samplingnya. Tehnik sampling yang dipergunakan adalah sampel propusif, yakni dengan pemilihan / ditentukan peneliti sendiri sebanyak 45 orang guru SDN, 15 orang guru kelas IV, sebanyak 15 orang guru kelas V, dan 15 orang dari guru kelas VI SDN tersebut.

## 4. Tehnik Pengumpulan Data

Banyak cara yang dipergunakan untuk keperluan mengumpulkan

data. Teknik penelitian yang dipergunakan harus mempertimbangkan kemungkinan besar akan terkumpulkan data yang representatif.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah yang disebut dengan *Angket* (daftar pertanyaan tertulis) yang disampaikan kepada responden baik secara langsung maupun melalui pos. Penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data ini berdasarkan kepada pendapat Drs. Sutrisno Hadi (1982:157) seperti berikut :

- "1. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik memang benar.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan penyelidik."

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah angket tertutup. Dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan, kemudian mencentok/mencoret pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Alternatif jawaban dalam bentuk huruf a, b, dan c.

Penyusunan angket tersebut bersumber pada permasalahan yang telah dirumuskan di muka, yang dijabarkan ke dalam sub-sub masalahnya dan selanjutnya diuraikan lagi menjadi indikator-indikator yang menjadi kerangka items angket. Sub masalahnya seperti di dalam perumusan hipotesisnya, yakni yang merupakan ciri khas daripada metode deskriptif pada kategori studi kasus.

Teknik pengumpulan data lainnya ialah yang disebut dengan *interview*, atau teknik komunikasi langsung (*face to face*), sebagai

tehnik pelengkap data.

## 5. Teknik Analisis Data

### 5.1. Pengolahan data

Data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui angket maupun interviu, selanjutnya diolah agar data itu jelas bicaranya. Semula data angket yang terkumpulkan diediting, untuk membersihkan lembaran angket yang dapat diolah selanjutnya. Kemudian diperhitungkan apakah sudah relatif mencapai target atau belum.

Apabila jumlah angket belum mencapai target, peneliti diharapkan akan menambah lagi ke lapangan, atau apabila terdapat jawaban yang ambigu, atau semacamnya maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian ulang.

Untuk memudahkan perhitungan data, maka data diproses dengan mengklasifikasikannya, sesuai dengan butir hipotesis atau sub masalah. Selanjutnya data ditabulasi dengan cara mentolly jawaban dalam angket. Hasil perhitungan tersebut akhirnya siap direkam kedalam bentuk tabel-tabel.

### 5.2. Analisis Data

Hasil tabulasi data selanjutnya diperhitungkan dan didistribusikan lagi dalam bentuk prosentase dengan mempergunakan rumus :

$$\frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

### 5.3. Interpretasi data

Untuk membuat berbicara dengan jelas tentang hasil penelitian ini, perlu diinterpretasikan. Hasil interpretasi akan memp-



erjelas arah kecenderungan yang nampak tentang penerapan ketiga metode mengajarkan IFA di SDN yang diteliti.

Interpretasi data ini mempergunakan kriteria sesuai dengan rentangan prosentase 0% - 100% yang terdiri dari :

- 0% - 20% = sedikit sekali/kurang sekali
- 21% - 40% = hanya sedikit/sebagian kecil
- 41% - 60% = sebagian/cukup banyak
- 61% - 80% = sebagian besar / banyak sekali
- 81% -100% = hampir semuanya/seluruhnya.

Dari arah kecenderungan jawaban respondennya itu akhirnya dapat ditarik kesimpulan hasil peneliti ini.

## BAB V

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 1. Penyajian Hasil Penelitian.

Sesuai dengan prosedur dalam setiap penelitian selalu memperlihatkan proses sejak tahap persiapan, pengumpulan data, dan dilanjutkan dengan pengolahan serta analisis untuk diinterpretasikan, sebagai berikut :

1. Sebelum turun ke lapangan, terlebih dahulu mengajukan permohonan perijinan kepada Kepala Kandepdikbud. Kab. Hulu Sungai Utara (HSU), melalui Unit Program BJJ-UT. Banjarmasin. Surat permohonan perijinan itu ditembuskan pula kepada Kakanwil. Depdikbud. Prop. Kalsel. serta pihak terkait lainnya, khususnya kepada Kakancam. Depdikbud. Amuntai Tengah, beserta SDN yang bersangkutan (LAMPIRAN I).
2. Setelah perijinan selesai diurus, maka kegiatan berikutnya adalah penyelesaian penyusunan angket. Angket disusun berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan dibagian terdahulu. Angket tersebut didiskusikan terbatas di kalangan rekan-rekan, setelah direvisi dimana dirasa perlu. Kemudian dicobakan kepada subyek di luar responden (try out). Try out tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan masukan dari responden, terutama tentang redaksi angket serta bagian angket yang mungkin masih meragukan bagi respondennya (LAMPIRAN II).
3. Angket yang telah disempurnakan melalui berbagai upaya tersebut kemudian digandakan sejumlah subyek dalam sampel, ditambah sedikit sebagai persediaan kalau terdapat angket yang

cacat, dsbnya.

Jumlah angket yang digandakan sebanyak 45 expl. ditambah 5 expl. sebagai cadangan. Kini tibalah saatnya untuk menyebarkan angket tersebut kepada responden di lokasi penelitian ini. Penyebaran angket ini dibantu oleh tenaga lapangan, yakni para Penilik TK/SD di Kecamatan Amuntai Tengah, yang selalu mengadakan pengawasan/supervisi ke SDN yang bersangkutan.

4. Selang beberapa hari kemudian angket yang telah disebarkan tersebut, maka dilakukan penarikan angket itu dari para respondennya. Ternyata angket yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 40 expl. atau lebih kurang 90%. Jumlah itu sudah dapat dipandang telah mencapai targetnya, sehingga telah siap untuk diolah sesuai dengan prosedur yang direncanakan.
5. Semula angket yang terkumpul dihitung dan diediting, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sub masalahnya, dan indikator lainnya. Lalu diperhitungkan dengan mentabulasi dengan cara mentoly jawaban dalam setiap items.
6. Kegiatan berikutnya ialah mendistribusikan hasil perhitungan itu ke dalam bentuk tabel-tabel, dengan menghitung prosentasi-nya mempergunakan rumus tersebut dimuka. Tabel-tabel hasil perhitungan itu adalah seperti berikut ini :

TABEL I  
PEMAHAMAN GURU TERHADAP  
PROSEDUR METODE MENGAJAR IPA

NOMOR :	ALTERNATIF :	FREKUENSI :	PROSENTASI :
1 :	2 :	3 :	4 :
1.	a	12	30,00
	b	20	50,00
	c	8	20,00
		40	100,00
2.	a	9	23,07
	b	25	64,10
	c	5	12,83
		39	100,00
3.	a	15	37,50
	b	20	50,00
	c	5	12,50
		40	100,00
4.	a	18	45,00
	b	5	12,50
	c	17	42,50
		40	100,00
5.	a	9	23,08
	b	4	10,26
	c	26	66,66
		39	100,00

6.	a	20	52,63
	b	10	26,31
	c	8	21,06
		38	100,00
7.	a	7	17,50
	b	26	65,00
	c	7	17,50
		40	100,00
8.	a	7	17,50
	b	6	15,00
	c	27	67,50
		40	100,00
9.	a	22	55,00
	b	8	20,00
	c	10	25,00
		40	100,00
10.	a	9	23,68
	b	21	55,26
	c	8	21,06
		38	100,00

Demikian rekapitulasi data dari hasil angket tentang pemahaman guru guru SDN di wilayah ini, terhadap prosedur/langkah-langkah dalam penerapan ketiga macam metode pengajaran IPA di SDN.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pengetahuan guru terhadap kelemahan dan keunggulan/kebaikan metode-metode mengajar tersebut adalah seperti dalam tabel berikut ini :

TABEL II  
PENGETAHUAN GURU TENTANG KELEMAHAN DAN  
KEBAIKAN KETIGA METODE IPA.

Nomor	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
1	2	3	4
11.	a	32	82,05
	b	6	15,38
	c	1	2,57
		39	100,00
12.	a	36	90,00
	b	3	7,50
	c	1	2,50
		40	100,00
13.	a	1	2,50
	b	37	92,50
	c	2	5,00
		40	100,00
14.	a	2	5,26
	b	35	92,10
	c	1	2,64
		38	100,00

15.	a	6	15,00
	b	30	75,00
	c	4	10,00
		40	100,00
16.	a	34	85,00
	b	3	7,50
	c	3	7,50
		40	100,00

Untuk mengetahui lebih jauh tentang metode mengajar yang terbanyak dimanfaatkan oleh guru guru SDN disini, maka berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel III dibawah ini :

TABEL III  
METODE TERBANYAK DAN PALING SEDIKIT DIPERGUNAKAN  
DALAM PENGAJARAN IPA DENGAN ALASANNYA.

Nomor	Alternatif	Frekuensi	Prosentase
1	2	3	4
17	a	32	80,00
	b	6	15,00
	c	2	5,00
		40	100,00

18.	a	33	84,62
	b	2	5,12
	c	4	10,26
		39	100,00
19.	a	2	5,00
	b	4	10,00
	c	34	85,00
		40	100,00
20.	a	5	12,50
	b	33	82,50
	c	2	5,00
		40	100,00

Agar lebih jelas lagi maka data di dalam Tabel-tabel tertera diatas dapat diuraikan lagi dalam pembahasan berikut ini.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian data seperti di dalam tabel-tabel tersebut diatas dapat diklasifikasikan atas 4 bagian, sebagai berikut ini.

### 2.1. Pemahaman guru terhadap prosedur/langkah penerapan metode.

Berdasarkan data hasil penelitian ini jelas terlihat bahwa setiap metode mengajar didalam pelaksanaannya selalu memperlihatkan prosedur atau langkah-langkah yang secara bertahap untuk mencapai tujuan pengajaran. Tahapan yang dilalui dalam



penerapan metode mengajar (termasuk metode mengajarkan IPA), ialah : persiapan/rancangan, penerapan/pelaksanaannya, dan tindak lanjutnya.

Dalam hal ini ternyata hanya sebagian guru yang menyatakan demikian/telah memahaminya (50%).

Dalam mempersiapkan pelaksanaan metode ceramah guru-guru didalam mengajarkan IPA, ternyata hanya sebagian kecil yang dipandang tepat (23,07%), sebagian besar tidak/kurang tepat cara mempersiapkan penerapan metode ceramah ini. Demikian pula dalam pelaksanaan metode ceramah pelajaran IPA baru sebagian yang tepat (50%). Selebihnya masih dapat dikatakan keliru pendapatnya/kurang tepat. Untuk melaksanakan tindak lanjut penerapan metode ceramah hanya sedikit guru SDN (45,00%) yang menyatakan secara tepat.

Jadi dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa hanya sebagian guru SDN ini yang memahami prosedur / langkah penerapan metode ceramah.

Mengenai metode demonstrasi, guru dalam mempersiapkannya ternyata sebagian besar (66,66%) telah dapat dinyatakan tepat, yakni dengan cara : merumuskan tujuan, pengadaan perlengkapan, alat,waktu, dan menyesuaikannya dengan GBPP-IPA. Dalam rangka penerapan metode demonstrasi ternyata guru SDN ini hanya sebagian (52,63%) yang menyatakan secara tepat,yakni : pengantar singkat, penguraian/penjelasan prosesnya, dan materinya.

Tahap akhir /follow up dari pelaksanaan demonstrasi ada sebagian besar/kebanyakan dari guru guru ini telah memahaminya, yakni : mencobakan sendiri oleh siswa, dan diskusi singkat,serta merapi-

kan tempat.

Untuk memastikan seberapa jauh prosedur penerapan metode eksperimen seperti yang dicantumkan dalam tabel I sebagai berikut. Pada saat persiapan metode ini ternyata sebagian besar (67,50%), yaitu merumuskan tujuan, pengadaan alat/bahan, tempat/lokasi, dan memperkirakan resiko apa yang mungkin terjadi, serta bimbingan yang perlu diberikan.

Ketika pelaksanaan metode eksperimen siswa turut mencobakan atau menyaksikannya dengan cermat, ternyata hanya sebagian guru SDN ini (55,00%) yang memahami secara tepat. Sebagai tindak lanjutnya dalam penerapan metode eksperimen ini seharusnya : membuat laporan bersama siswa, diskusi singkat, menarik kesimpulan dan merapikan perlengkapan/ ruangan. Ternyata hanya sebagian (55,26%) para guru SDN ini yang dengan tepat melaksanakan tindak lanjut dari metode eksperimen.

Jadi dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa hanya sebagian kelompok guru guru SDN yang telah memahami prosedur pelaksanaan metode mengajarkan IPA, khususnya metode ceramah, demonstrasi, dan eksperimen.

Bila mempelajari berbagai metode mengajar ternyata tidak satu metode yang baik/seuai untuk semua mata pelajaran. Masing-masing metode mempunyai kelemahan/kekurangannya dan kelebihanannya jika dibandingkan dengan metode lainnya. Demikian pula dengan ketiga metode dalam penelitian ini, baik metode ceramah, demonstrasi tentu memiliki kelemahan dan keunggulannya.

Untuk memastikan hal ini bagaimana pendapat guru-guru tentang kekurangan dan kelebihan ketiga metode ini dibahas hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Ternyata hampir semua guru berpendapat bahwa kelemahan metode ceramah adalah siswa pasif, dapat membosankan, waktu kurang tepat (mungkin kelebihan atau kekurangan waktu). Pendapat guru (82,05%) tersebut adalah tepat, hanya sedikit sekali yang kurang tepat. Namun demikian hampir seluruhnya (90,00%) dari guru SDN ini yang mengemukakan pendapat bahwa kebaikan metode ceramah ini adalah seperti : mudah dilaksanakan, murah/tanpa memerlukan dana yang banyak, praktis terutama untuk bahan pengajaran yang baru dipelajarinya, dan penguasaan materi pelajaran mudah/cepat diketahui.
2. Mengenai kelemahan metode demonstrasi, ternyata hampir seluruh guru SDN ini berpendapat bahwa metode demonstrasi cenderung memerlukan : peralatan/bahan, tempat tersendiri, dan dana, serta waktu yang banyak (92,50%) Sebaliknya metode ini mempunyai keunggulannya pula, seperti yang dikemukakan oleh hampir semua guru SDN ini (92,10%) bahwa metode ini mempunyai kelebihan dalam hal : siswa lebih dapat diaktifkan, kejelasan materi bagi siswa, proses pengajaran berlangsung lebih lancar.
3. Ada beberapa kelemahan metode eksperimen dalam praktek pengajaran IPA, yakni : lebih memerlukan fasilitas belajar mengajar, bahan eksperimen, dana, dan kecermatan, serta terjadinya pengaruh luar diluar kendali yang sulit dimanipulasi. Pendapat demikian telah dikemukakan oleh sebagian besar guru SDN ini (75,00%). Namun dibalik kelemahan tersebut terdapat pula keunggulannya, seperti yang dikemukakan oleh hampir semua guru SDN (85,00%), yakni : siswa akan lebih aktif, menarik perhatian dan minat, kesimpulan ditarik bersama berdasarkan kenyataan, dapat menghasilkan pengembangan IPTEK dengan penemuan barunya.

Meskipun guru SDN ini mempunyai pengetahuan/pendapat yang tepat terhadap kelemahan dan kebaikan/keunggulan ketiga metode mengajar IPA tersebut, namun dalam praktek mengajarnya sehari-hari belum tentu dipraktikkan. Hal ini data penelitian dapat bicara lain, seperti berikut :

1. Bahwa metode mengajar IPA yang selalu mereka pergunakan (terbanyak), adalah sebagian guru SDN memanfaatkan metode ceramah (80,00%). Tentang mengapa mereka lebih banyak mempergunakan metode ceramah ini, alasannya ialah bahwa metode ini : mudah dilaksanakan sudah terbiasa, praktis, tidak terlaluperlu peralatan/dana, dalam waktu relatif singkat cukup banyak informasi yang dapat disampaikan, demikian hampir semua guru berpendapat (84,62%).
2. Sebaliknya penelitian ini berhasil pula menemukan data tentang metode mengajar IPA yang paling jarang/sedikit dilaksanakan guru. Bahwa ternyata hampir semua guru (85,00%) menyatakan metode yang paling jarang dilaksanakan adalah metode eksperimen. Alasan mengapa metode tersebut jarang dipergunakan dalam praktek mengajarnya sehari-hari, antara lain ialah : sulit dilaksanakan, rumit, memerlukan waktu persiapan yang agak lama, demikian pula dana. Hal itu dikemukakan oleh hampir seluruhnya guru-guru SDN ini (82,50%).

Jadi mengenai metode mana yang paling dominan dan paling kurang dilaksanakan menurut guru-guru ini ialah : metode ceramah dan metode eksperimen, dengan berbagai alasannya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dan orientasi teoritis dapat ditarik beberapa kesimpulannya. Terutama sehubungan dengan masalah penerapan metode mengajar IPA SDN oleh para guru-guru kelas IV, V dan VI di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten HSU, sebagai berikut :

1. Guru-guru merupakan faktor dominan dalam upaya meningkatkan mutu hasil pendidikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Ditangan gurulah kendali peristiwa belajar mengajar di sekolahnya, dapat terselesaikan dengan baik atau tidak. Guru yang mengelola proses belajar mengajar (PBM) sangat menentukan keberhasilan belajar siswanya. Terutama ketepatan guru dalam penyajian pelajaran, kekayaan guru dalam khasanah pemanfaatan metode mengajarnya, dan ketepatannya dalam mempraktekan metode tersebut.
2. Dalam praktek metode-metode mengajar selalu terlihat adanya proses, atau tahapan yang harus dilalui guru, demikian pula dalam praktek metode mengajar ceramah, demonstrasi, dan eksperimen dalam pengajaran IPA. Setiap metode mengajar mempunyai kelemahan dan keunggulannya masing-masing. Ditangan guru yang satu dapat saja metode tertentu lebih berdaya guna, tetapi metode yang sama belum tentu ditangan guru lainnya. Oleh sebab itu metode manapun yang dipilih guru untuk pengajaran IPA ini

agar supaya selalu memperhatikan kadar CBPA yang terkandung dalam kegiatan belajar mengajarnya (KBM).

3. Hasil penelitian lapangan seperti yang ditunjukkan dari datanya yang berhasil dikumpulkan, ternyata telah dapat menjawab hipotesis yang dikemukakan terdahulu, yang berbunyi berikut ini :

- a. Bahwa sebagian dari guru-guru SDN belum tepat mempraktekan langkah-langkah dalam praktek ketiga metode mengajar IPA.
- b. Hampir semua guru telah mengetahui adanya kelemahan dan kebaikan ketiga metode mengajar IPA.
- c. Metode mengajar yang paling banyak mereka laksanakan dalam praktek sehari-hari dikelasnya adalah metode ceramah dalam pelajaran IPS SDN.
- d. Alasan mengapa mereka lebih menyukai metode ceramah antara lain ialah :
  1. lebih mudah,
  2. sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.
  3. tidak selalu memerlukan persiapan, peralatan, dana, dan waktu dalam pelaksanaannya.

4. Jadi dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini ialah bahwa hipotesis yang berbunyi tersebut di muka, dinyatakan :

= DAPAT DITERIMA =

## 2. Saran-saran

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini, maka kepada para guruguru SDN khususnya, dan pihak terkait lainnya disarankan agar supaya :

a. Agar secara berkesinambungan untuk selalu mengadakan intrusfeksi, dengan penuh kesadarannya untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam mata pelajaran IPA. Karena mata pelajaran IPA relatif sulit diserap oleh sebagian siswanya, maka kekayaan guru dengan kreativitas memanfaatkan semua metode mengajar yang dipilihnya secara tepat.

Sesuai hasil temuan dalam penelitian ini, yakni metode mengajar yang paling banyak diterapkan adalah metode ceramah, sebaiknya diperhatikan agar praktek metode ceramah itu dengan bobot/kadar CBSA yang tinggi, terutama dengan cara menggabungkan metode lain seperti tanya-jawab, ataupun penugasan, atau dalam bentuk lembaran kerja siswa.

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kadar CBSA misalnya dengan cara menyelingi ceramah dengan menampilkan media dan teknologi pengajaran, atau sumber belajar lainnya. Metode ceramah dilaksanakan apabila menyajikan informasi yang baru, besarnya kelas, dan terasa kurang tepat apabila dengan metode lainnya.

2. Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode eksperimen dan demonstrasi kurang dilaksanakan guru, maka kurang bijaksana apabila hal ini dibiarkan saja. Padahal telah diakui bersama bahwa kedua metode itu mempunyai kelebihan/keunggulan tersendiri, apalagi dalam pengajaran IPA. Pihak yang berwenang

gan disarankan agar melengkapi berbagai keperluan peralatan untuk praktek mengajar IPA. Sehingga masalah dana, alat dan bahan-bahan untuk praktek metode eksperimen dan demonstrasi tidaklah menjadi halangan/kendala yang berarti bagi guru dan siswanya.

3. Untuk menggalakan kedua metode mengajar IPA yang jarang dilaksanakan tersebut, alangkah baiknya apabila sekolah-sekolah selalu menggalakan lomba - lomba IPA, secara kelompok atau mandiri, agar melaksanakan berbagai demonstrasi dan eksperimen IPA. Atau menggalakan pengumpulan tumbuhan, hewan, untuk dikeringkan. Agar setiap siswa merancang proyek eksperimen/demonstrasi yang ditunjang dengan dana, peralatan yang diperlukan untuk itu.

4. Pada setiap kelas agar disediakan sudut science, atau studio IPA yang dilengkapi dengan perkakas untuk pemeliharaannya, atau bahan IPA yang relevan dengan kurikulum kelas yang bersangkutan. Sehingga setiap saat/kapan saja semua keperluan praktek pengajaran IPA dapat dimanfaatkan dari sudut science atau studio kelas tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dipto dan Rui, 1985, Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan, Jakarta : Gramedia.
- Dakir, 1976, Didaktek Umum, Yogyakarta : Institut Press Yogyakarta .
- Depdikbud.RI., 1993, Kurikulum Pendidikan Dasar, Jakarta .
- Furchan Arief, 1982, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Surabaya : Usaha Nasional.
- Hardjtno, Tomi, 1992/1993, Metode Pembelajaran Orang Dewasa, Jakarta : Proyek PP&K.
- Husen, Torsein, dan Yusuf Hadi, 1988, Masyarakat Belajar, Jakarta: CV.Rajawali.
- I Nyoman SD., 1989, Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran, Jakarta:Depdikbud,RI.
- Latunussa, Izaak, 1988, Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar, Jakarta :Proyek Pengembangan PLTK.
- Moedjiono dan Moh.Dimiyati, 1991, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Dirjen.Dikti,Depdikbud,RI.
- Mukayat,DB., 1991, Metodologi Penelitian dan Penulisan Ilmiah, Jakarta : Liberty.
- Roorjokers ,Ad., 1982, Mengajar dengan Sukses, Jakarta : PT.Gramedia.
- Winarno S. , 1976, Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung : Jemars.
- \_\_\_\_\_, 1980, Dasar dan Tehnik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah, Bandung : CV Tarsito.

**LAMPIRAN II:****ANGKET TERHADAP GURU SDN  
PENERAPAN METODE IPA.**

=====

- I. PENGANTAR :**
1. Kami mengharapkan sekali kesediaan Sdr. untuk menjawab pertanyaan dalam angket berikut ini.
  2. Jawaban hanya dengan cara memilih salah satu alternatif yang disediakan : a, b, dan c., dengan cara mencoret/menyilang pada salah satu huruf pilihan tsb.
  3. Kami menjamin akan kerahasiaan jawaban Sdr., sehingga dapat dipastikan tidak akan mempunyai efek negatif.
  4. Karena tujuan dari penyebaran angket ini hanya untuk keperluan ilmiah semata.
  5. Apabila telah diisi lengkap/jawabannya, harap segera dikumpulkan kembali.
  6. Kami mengucapkan berganda terima kasih atas bantuan dan kesediaan Sdr. tersebut.

**II. ISI ANGKET :**

1. Setiap metode mengajar (termasuk mengajar IPA), harus melalui langkah-langkah/prosedur berikut :
  - a. persiapan dan pelaksanaannya
  - b. persisipan pelaksanaan, dan penutup
  - c. rancangan, penerapan, tindak lanjutnya.
2. Persiapan dalam pelaksanaan metode ceramah adalah :
  - a. organisasikan bahan, materi dan media
  - b. menyusun program pengajaran/Satpel
  - c. merancang resume, kesimpulan.
3. Penerapan metode ceramah dalam pengajaran IPA ialah :
  - a. appersepsi, mengenalkan TIK
  - b. ciptakan hub. dgn siswa, menarik minat/perhatian, dan uraikan pokok isi pengajaran
  - c. menarik kesimpulan dan posttest.
4. Cara melaksanakan tindak lanjut metode ceramah :
  - a. menarik kesimpulan bersama
  - b. diskusi singkat/tanya-jawab, kesimpulan
  - c. menugaskan untuk PR.
5. Dalam mempersiapkan metode demonstrasi dilakukan:
  - a. penyusunan Satpel.
  - b. pengadaan alat/bahan
  - c. rumusan tujuan, alat/bahan, waktu, GBPP.
6. Untuk melaksanakan metode demonstrasi dalam IPA :
  - a. pengantar singkat, penjabaran prosesnya
  - b. pertanyaan/diskusi singkat
  - c. menguraikan isi materi.

18. Alasan mengapa metode itu seringkali dilaksanakan :
- a. mudah, sudah terbiasa, praktis, tidak memerlukan alat
  - b. murah, tidak perlu perlengkapan
  - c. meriah, meskipun waktu terbatas.
19. Metode mengajar IPA yang paling jarang dilaksanakan :
- a. metode ceramah
  - b. metode demonstrasi
  - c. metode eksperimen.
20. Penyebab metode itu jarang dilaksanakan adalah :
- a. memerlukan persiapan lama dan dana
  - b. sulit dilaksanakan, rumit, perlu waktu dan alat
  - c. kurang dipahami.

TERIMA KASIH.-

Banjarmasin, Desember 1996.

Peneliti,

Universitas Terbuka



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH

Jl. Brigjen . H . Hasan Basry Telp. (0511) 64368  
BANJARMASIN 70124

Nomor : 25/J31.39/PA 1996  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

13 JUL 1996

Kepada  
Yth. : Kepala Kandepdikbud  
Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Di -  
Amuntai

Dengan ini kami memohon kepada Bapak untuk berkena kiranyan memberikan Izin Penelitian kepada Staf Akademik UT guna memenuhi angka kredit kepangkatan.

Peneliti adalah :

No.	N a m a	N I P	Pangkat dan Jabata
1.	Drs.Busthanianayah	130445550	Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin Sela ku Pembimbing
2.	Drs.Ruadianayah,S.Pd	131471602	Dosen PGSD FKIP UTselaku Peneliti

Obyek penelitian adalah Guru-Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Amuntai Tengah, Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan.

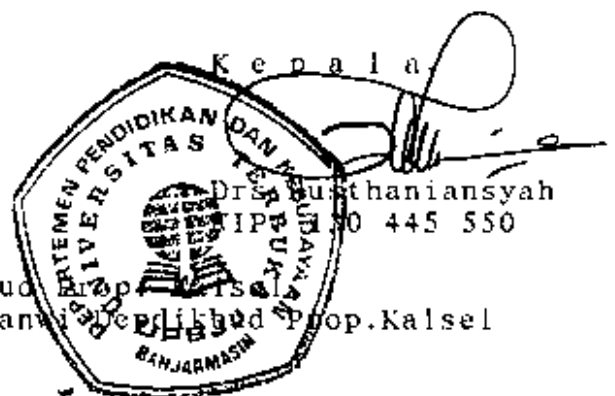
Adapun Penelitian dimulai tanggal 1 Juli 1996 sampai selesai.

Demikian permohonan izin penalitian ini kami sampaikan untuk dapat diterima dan dipenuhi sebagai mana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik dari bapak, kami ucapkan terima kasih.

Tembusan Yth. :

1. Kepala Kanwil Depdikbud
2. Kepala Bidang Dikgu Kanwil Depdikbud Prop.Kalsel
3. Pertingal.





**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROPINSI KALIMANTAN SELATAN  
KANTOR KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Jalan Negara Dipa Kompleks Cand Agung Telp. (0517) 61204 Amuntai

REKOMENDASI

Nomor : 091/115.A/Pl./1996

Berdasarkan surat Universitas Terbuka (Unit Program Belajar Jarak Jauh) Banjarmasin Nomor 125/J51.39/Pl./1996 tanggal 13 Juli 1996, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

1. Drc. Sutrisniasyah NIP 130448390 Kepala UPRJ-UT Banjarmasin as -  
lika Peningkat.

2. Drc. Anandiasyah, S.pd NIP 191473632 Dosen PGSD FKIP UT selaku Peneliti

dengan obyek penelitian adalah Guru - guru Sekolah Dasar as Kecamatan  
Amuntai Tengah dan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli 1996 sampai selesai.

Dari rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan agar yang  
bertanggung jawab dapat memberikan bantunnya

Amuntai, 29 Juli 1996



Kepala

Antonio Syahdan  
NIP 191220914

tertutupi, Yth. :

1. Kepala Universitas Terbuka (Unit Program Belajar Jarak Jauh)

Banjarmasin

2. Kepala Kantor Diklat Kecamatan Amuntai Tengah

3. Kepala Kantor Diklat Kecamatan Sungai Pandan